

Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMPN 8 Muaro Jambi

PAI Teachers' Strategies in Motivating Student Learning at SMPN 8 Muaro Jambi

Indrian Saputra^{1*} Arif Budiman² Rinaldi³ Al Firdaus¹

¹Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

²UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

³Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding Author: indriansaputra290@gmail.com

| Submitted: 16-08-2024 || Accepted: 02-09-2024 | Published: 27-09-2024

Abstract: *Teachers have an important role in motivating students because teacher success in learning can be seen from the motivation and enthusiasm for learning of their students. Likewise, at SMPN 8 Muaro Jambi, a teacher needs to increase students' learning motivation because researchers still find several problems such as students who are not focused when studying, a learning atmosphere that is not yet conducive, lack of student attention, and low interest in learning. Given the above problems, this research aims to understand how PAI teachers increase the learning motivation of class VIII C students at SMPN 8 Muaro Jambi. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that PAI teachers apply various teaching methods, giving assignments, giving grades, and giving praise to increase students' learning motivation. However, there are several obstacles faced, such as students' lack of interest in PAI lessons, peer influence, lack of parental attention and supervision, and limited PAI lesson hours.*

Keywords: *teacher strategy, Islamic religious education, student learning motivation.*

Abstrak: Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa sebab keberhasilan guru dalam pembelajaran dilihat dari motivasi dan semangat belajar siswanya. Sama halnya di SMPN 8 Muaro Jambi perlu seorang guru meningkatkan motivasi belajar siswa sebab peneliti masih menemukan beberapa masalah seperti siswa yang tidak fokus saat belajar, suasana pembelajaran yang belum kondusif, kurangnya perhatian siswa, dan rendahnya minat belajar. Dengan adanya masalah

di atas penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C di SMPN 8 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai metode pengajaran, memberikan tugas, memberikan nilai, dan memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, serta jam pelajaran PAI yang terbatas.

Kata kunci: Strategi guru, pendidikan agama Islam, motivasi belajar siswa.



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Guru memiliki posisi yang sangat dihormati dalam masyarakat karena kewibawaannya, yang membuat masyarakat percaya pada kemampuannya untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang baik (Hanafie, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kelebihan khusus yang tidak dimiliki oleh sembarang orang (Manik, 2024).

Mengajar, terutama dalam pendidikan agama, adalah tugas yang sangat penting dan berat. Selain mengajarkan ilmu agama, guru juga harus memotivasi siswa, karena motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi usaha siswa dalam belajar (Puspita (2024).

Motivasi, yang berasal dari kata "motif," dapat diartikan sebagai dorongan internal seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam konteks belajar, motivasi adalah dorongan yang memicu, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar (Harbeng Masni,2015)

Motivasi belajar adalah faktor mental yang tidak terkait dengan intelektualitas, namun sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar dan membuat siswa merasa senang saat belajar. Motivasi ini membantu proses

belajar mengajar menjadi lebih efektif. Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar yang mendorong siswa untuk bekerja keras (Maulana,2015)

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, motivasi membantu mereka memahami pentingnya belajar, membandingkan usaha mereka dengan teman, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Motivasi juga mengarahkan kegiatan belajar dan meningkatkan semangat siswa, serta melatih mereka untuk memanfaatkan potensi mereka dengan baik.

Dalam pembelajaran agama Islam, penting untuk merancang metode yang bisa membangkitkan motivasi intrinsik siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi ekstrinsik. Motivasi berfungsi untuk mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik membuat siswa lebih tekun dan mencapai hasil yang baik. Peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa.

Menurut Sardiman, motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong tindakan dan menggerakkan energi, menentukan arah perbuatan menuju tujuan, serta memilih tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan dan menghindari yang tidak bermanfaat (Abnisa,2020)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan pembeda penelitian ini maka penulis menampilkan beberapa penelitian terdahulu antar lain.

Penelitian yang di tulis oleh winda putri tentang “*Strategi guru pai dalam memotivasi belajar siswa kelas x jurusan rpl SMK Islam Bojong*” menunjukkan bahwa: strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMK Islam Bojong dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan individual, metode pembelajaran yang bervariasi yaitu; metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab, metode power point, metode demonstrasi, metode pembelajaran aktif, metode berkisah dan metode hafalan serta metode penugasan (Putri,2018)

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Muhammad Subhi dkk tentang “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” menunjukkan bahwa : strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Subhi,2024)

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh wahyudi ddk tentang” *strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di smp islam al madinah tambakrejo*” menunjukkan bahwa: Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan kombinasi Strategi Ekspositori dan Inquiry, dengan metode ceramah dan hafalan sebagai pendukung utama (wahyudi,2024)

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan yaitu Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan metode ceramah, diskusi. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi sekolah yang di teliti dan metode pemberian tugas. Tentunya siap sekolah memiliki berbagai persoalan terkait dengan motivasi belajar siswa dari observasi, di SMPN 8 Muaro Jambi peneliti menemukan beberapa masalah seperti siswa yang tidak fokus saat belajar, suasana pembelajaran yang belum kondusif, kurangnya perhatian siswa, dan rendahnya minat belajar.

Hal ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mencari solusi terkait masalah di atas yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi. Data dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan metode observasi, Observasi dilakukan di SMPN 8 Muaro Jambi, selanjutnya wawancara, subjek wawancaranya yaitu kepala sekolah dan guru PAI SMPN 8 Muaro Jambi, serta dokumentasi. Setelah data di dapat lalu

di analisis melalui langkah-langkah sebagaiberikut: reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan serta memverifikasi hasil.

Hasil dan Pembahasan

Strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Muaro jambi

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangat penting untuk mendorong siswa agar bersemangat belajar. Dengan motivasi, siswa akan lebih terdorong untuk belajar pendidikan agama Islam di rumah, sekolah, atau di mana saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Saiful Asngari, S.Ag, beliau menyatakan bahwa:

“Keberadaan guru di SMPN 8 Muaro Jambi sangat penting untuk kesuksesan pelajaran PAI. Setiap guru memiliki strategi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu memotivasi siswa dalam proses belajar” (Saiful Asngari,2022).

Dari wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah diterapkan dengan baik. Semua guru ahli di bidangnya masing-masing, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Namun, keberhasilan siswa juga tergantung pada usaha guru dalam meningkatkan motivasi mereka. Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan dukungan, karena tanpa dukungan yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Dukungan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, Ibu Usnawati, S.Ag, yang menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran PAI memerlukan pengalaman langsung untuk memahaminya. Dalam pembelajaran, saya menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hafalan. Metode ini membantu siswa mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang materi PAI. Selain itu, saya juga memberikan tugas, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memperkuat pembelajaran (Usnawati,2022)”.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran besar dalam memotivasi siswa secara ekstrinsik. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memperluas wawasan mereka tentang materi PAI. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mengejar prestasi angka, tetapi juga dapat menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa. Dengan metode pengajaran yang tepat dan sikap hangat dari guru, motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat. Metode pengajaran yang efektif harus sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Banyak faktor mempengaruhi pemilihan metode yang tepat, seperti karakter guru, materi pelajaran, fasilitas, jumlah siswa, dan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI meliputi: Metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan penugasan atau resitasi

Kendala Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Muaro Jambi

Mengetahui motivasi belajar PAI di SMPN 8 Muaro Jambi menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi siswa. Meskipun peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa dengan berbagai metode, ada beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas motivasi tersebut. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C terhadap pelajaran PAI:

1. Kurangnya Minat Siswa: kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI berdampak langsung pada motivasi belajar mereka. Siswa yang tidak tertarik pada pelajaran akan memiliki semangat belajar yang rendah.
2. Pengaruh Teman Sebaya: motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Jika ada siswa dengan motivasi rendah, ini bisa mempengaruhi teman-temannya untuk juga kurang termotivasi.

3. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua; peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Jika orang tua kurang memperhatikan atau mengawasi pendidikan anak, maka hasil pendidikan anak menjadi kurang optimal.

4. Jam Pelajaran yang Terbatas

Jam pelajaran PAI sangat terbatas, hanya satu kali seminggu dengan dua jam. Padahal, pelajaran ini sangat penting dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pengajaran yang efektif.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Muaro Jambi

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penting untuk memiliki semangat dan motivasi agar siswa ingin belajar, terutama dalam mata pelajaran ini. Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat mendorong mereka untuk belajar dengan lebih giat. Guru memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar di rumah, di sekolah, dan di mana pun mereka berada.

Hasil wawancara dengan Ibu Usnawati, S.Ag, guru PAI, menunjukkan bahwa untuk memotivasi siswa, beberapa upaya dilakukan sebagai berikut

“Metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI di kelas VIII C menyadari pentingnya metode yang bervariasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi, tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan beberapa metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Menggunakan hanya satu metode bisa membuat pelajaran terasa membosankan dan kurang menarik”

Menggunakan berbagai metode mengajar, seperti yang disebutkan sebelumnya, membantu memahami cara belajar siswa dalam menyerap materi. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui kondisi psikologis siswa sebelum memilih metode mengajar, agar bisa mendapatkan umpan balik yang terbaik dari setiap siswa.

Selanjutnya Ibu Usnawati juga mengatakan selain metode mengajar yang tepat juga dibutuhkan pemberian tugas kepada siswa sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

“Pemberian tugas adalah bagian penting dari proses belajar. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, guru pai kelas VIII C bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar”.

Pemberian nilai juga sangat untuk memotivasi siswa, sebagaimana hasil wawancara ibu Usnawati (2022) mengatakan

“Pemberian nilai adalah cara untuk memotivasi siswa agar tetap atau meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan menilai ulangan atau rapor siswa, guru bisa melihat sejauh mana kemampuan mereka. Guru akan berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa yang sudah baik dan membantu siswa yang prestasinya masih rendah. Memberikan nilai membantu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan guru pai kelas VIII C menyadari bahwa hal ini bisa mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar”.

Memberikan pujian juga penting untuk motivasi siswa ibu Usnawati (2022) mengatakan:

“Memberikan pujian adalah bagian penting dalam proses belajar. Pujian atas usaha siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dengan memberi penghargaan atau pujian, guru membantu membangun kepercayaan diri siswa. Ibu Usnawati juga menyebutkan dalam wawancara bahwa menggunakan metode yang menyenangkan, seperti memberikan pujian, dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Muaro Jambi menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C. Strategi tersebut dirancang untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, guru mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Guru PAI di kelas ini menggunakan beragam metode mengajar untuk merangsang keaktifan siswa.

Metode-metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam memahami materi. Pendekatan yang bervariasi ini penting untuk menyesuaikan gaya belajar setiap siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang dirancang khusus untuk mendorong siswa agar belajar dengan lebih rajin, baik di sekolah maupun di rumah. Tugas-tugas ini bukan sekadar bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kebiasaan belajar yang disiplin.

Dengan demikian, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten, yang akan membantu mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebagai bentuk pengukuran prestasi, guru memberikan nilai yang mencerminkan pencapaian siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Nilai ini bukan hanya sekadar angka, tetapi juga motivator bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, pujian diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa. Pujian ini tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Konsep Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi adalah rencana besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi merujuk pada pola umum kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata "ajar," yang berarti petunjuk untuk memperoleh pengetahuan, sementara "pembelajaran" berarti proses belajar.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar:

1. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian yang diinginkan pada siswa.
2. Memilih pendekatan belajar mengajar sesuai dengan aspirasi masyarakat.
3. Memilih prosedur, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar.

4. Menetapkan norma dan kriteria keberhasilan untuk evaluasi hasil belajar, yang menjadi umpan balik untuk memperbaiki sistem pengajaran (Mohammad Asrori,2016)

Mengapa strategi penting dalam pembelajaran? Strategi diperlukan untuk membuat proses belajar lebih mudah dan mencapai hasil yang maksimal. Tanpa strategi yang jelas, pembelajaran bisa menjadi tidak terarah, sehingga tujuan sulit tercapai secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengajar. Sedangkan bagi siswa, strategi membantu mempercepat pemahaman materi dan mempermudah proses belajar (Merry wenda,2018)

Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Fayakunimah,2014) :

1. Menceritakan Kisah Teladan: Menyampaikan kisah teladan dapat membantu membangun integritas moral siswa.
2. Membuat Perencanaan Pengajaran: Merencanakan pengajaran dengan baik penting untuk menghindari kebingungan saat pelaksanaan.
3. Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran: Media dan alat pembelajaran sangat penting untuk mempermudah penyampaian materi dan membantu siswa memahami pelajaran.
4. Memberikan Nilai: Memberi nilai pada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.
5. Memberikan Pujian: Pujian yang membangun dapat menghargai prestasi siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha.
6. Memberikan Hadiah: Hadiah dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat dan mendorong siswa yang belum berprestasi untuk mengejar ketertinggalan.
7. Mengadakan Kompetisi: Persaingan sehat antara siswa dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki prestasi belajar mereka.
8. Memberikan Nasehat: Nasehat dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi intrinsik pada siswa.

9. Memberikan Hukuman: Hukuman yang diberikan dengan tepat dapat mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
10. Variasi Metode Pembelajaran: Menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Membangun integritas moral siswa dapat dimulai dengan menyampaikan kisah-kisah teladan yang inspiratif. Perencanaan pengajaran yang matang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendidikan agar tidak terjadi kebingungan. Media dan alat pembelajaran yang tepat membantu menyederhanakan penyampaian materi, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Dalam upaya memotivasi siswa, memberikan nilai dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih baik. Selain itu, pujian yang membangun dan hadiah yang sesuai dapat mengapresiasi usaha siswa dan mendorong mereka untuk lebih berprestasi. Mengadakan kompetisi yang sehat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Nasehat yang bijaksana mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, sedangkan hukuman yang tepat mendorong perbaikan perilaku. Akhirnya, variasi metode pembelajaran menjadi kunci dalam menjaga minat dan semangat belajar siswa tetap tinggi.

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motivation," yang berarti dorongan internal, sementara "to motivate" berarti mendorong seseorang untuk bertindak atau berusaha. Dalam manajemen, motivasi fokus pada cara memanfaatkan potensi dan energi bawahan agar mereka mau bekerja sama dengan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohmah,2016).

Motivasi sangat penting karena ia memicu, mengarahkan, dan mendukung perilaku manusia, mendorong mereka untuk bekerja keras dan antusias mencapai hasil terbaik. Manajer memerlukan motivasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dibagi kepada bawahan dikerjakan dengan baik dan sesuai tujuan. Perusahaan tidak hanya menginginkan karyawan yang terampil, tetapi juga yang bersemangat untuk bekerja keras dan mencapai hasil yang baik. Hani Handoko menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam

diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut Notoatmojo, ada dua jenis motivasi:

1. Motivasi Intrinsik: Berasal dari dalam diri individu, di mana dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada tanpa memerlukan rangsangan eksternal.
2. Motivasi Ekstrinsi: Dorongan untuk bertindak yang datang dari luar individu.

Malayu S.P. Hasibuan juga menjelaskan berbagai jenis motivasi (Sriwidodo,2010)

1. Motivasi Positif (Insentif Positif) adalah cara guru memotivasi siswa dengan memberikan hadiah kepada mereka yang mencapai hasil lebih baik dari standar yang ditetapkan.
2. Motivasi Negatif (Insentif Negatif) adalah cara guru memotivasi siswa dengan ancaman hukuman. Siswa mungkin akan lebih semangat dalam jangka pendek karena takut dihukum, tetapi dalam jangka panjang, cara ini bisa kurang efektif.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan dua metode motivasi sebagai berikut:

- a. Motivasi Langsung yakni motivasi yang diberikan secara langsung kepada karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka, seperti pujian, penghargaan, bonus, dan tunjangan.
- b. Motivasi Tidak Langsung yakni motivasi melalui fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung, seperti ruang kerja yang nyaman dan suasana kerja yang menyenangkan, untuk membuat karyawan tetap semangat dan nyaman bekerja.

Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi panduan untuk mencapai kehidupan yang berarti, damai, dan bermartabat. Oleh karena itu, penting untuk menginternalisasi ajaran agama dalam setiap individu melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat

(Apriani,2024).

Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai hasil dari pendidikan agama (Situmorang, 2024).

Peningkatan potensi spiritual melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi manusia dan mencerminkan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Putri,2024)

Dalam melakukan pendidikan Islam mesti ada guru yang setiap saat membimbing siswanya. Guru merupakan pendidik profesional karena mereka menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang biasanya menjadi tugas orang tua. Ketika orang tua mengirim anaknya ke sekolah, mereka juga memindahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada guru. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak sembarangan dalam memilih guru atau sekolah, karena tidak semua orang bisa menjadi guru (susi fitriana,2019)

Kesimpulan

Guru menggunakan metode pembelajaran ekspositori dan inquiry untuk memotivasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Metode yang tepat dan cara guru dalam menyampaikan materi serta kehangatan dalam hubungan dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Pilihan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan siswa, jenis materi, fasilitas, dan jumlah siswa di kelas.

Upaya: Guru melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C, termasuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan tugas, memberikan nilai, dan memberikan pujian. Kesimpulan ini merangkum hasil dan pembahasan penelitian serta mengembangkan ide-ide baru dari temuan yang ada.

Kendala Guru PAI di SMP Negeri 8 Muaro Jambi menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu kurangnya

minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta jam pelajaran yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124-142. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>
- Apriani, N. J., Sulaeman, M., & Soraiya, S. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Survey Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31745>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>
- Fayakunimah, S. (2024). *Analisis Kecerdasan Emosional dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28953/>
- Fitriana, S. (2019). *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/5600/>
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2434/>
- Maulana, F. H. (2015). *Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organsasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Manik, R. (2024). Implementasi dan Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI di SD Tanah Bara, Aceh. *Abdurrauf Social Science*, 1(1), 9-27.

- <https://abdurraufinstitute.org/jurnal/index.php/arsos/article/view/2>
- Putri, C. (2024). *Peran IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Putri, W. (2018). *Strategi guru pai dalam memotivasi belajar siswa kelas x jurusan rpl SMK Islam Bojong* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan). <http://etheses.uingusdur.ac.id/1030/>
- Puspita, P. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Manajemen Setting Kelas (Studi Kasus Pada Kelas X SMAN 1 Gunung Meriah). *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 31-57.
- Rohmah, A. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 14-20. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/616/0>
- Situmorang, P. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara). <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3270>
- Sriwidodo, U., & Haryanto, A. B. (2010). Pengaruh kompetensi, motivasi, komunikasi dan kesejahteraan Terhadap kinerja pegawai dinas pendidikan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 47-57. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/88>
- Subhi, M., Yusuf, U., Indriyani, T., & Dibrata, A. W. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Kecamatan Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(4), 434-441. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i4.1914>
- Saat, I., & Hidayat, M. M. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 1-20. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/779>

Strategi Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa

Indrian saputra et al.,

Syaiful Asngari (2022) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 8 Muaro Jambi, Tanggal 15 Januari.

Usnawati, (2022) Wawancara dengan Guru PAI SMPN 8 Muaro Jambi, 16 Januari.

Wenda, M., Pradigdo, S. F., Rahfiludin, M. Z., & Aruben, R. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Perubahan Skor Z Berat Badan Menurut Umur Balita Gizi Kurang (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Makki Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya-Papua Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 214-223. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i4.21398>